

# **Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan dalam Pembuatan Hand sanitizer secara Mandiri Sebagai Bentuk Pencegahan Covid 19 di Kelurahan Krukut Kecamatan Limo Kota Depok**

<sup>1</sup>Putri Permatasari, <sup>2</sup>Agustina, <sup>3</sup>Dwi Mutia Wenny

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Jalan Raya Limo, Kota Depok  
E-mail : putripermatasari@upnvj.ac.id, tinaupn@yahoo.com, dwimutiawenny@gmail.com

## **ABSTRAK**

Menjaga kebersihan badan adalah syarat mutlak dalam pola hidup sehat. Salah satu yang perlu kita jaga kebersihannya adalah mencuci tangan sebelum makan. Mencuci tangan sebelum makan adalah hal wajib yang harus Anda lakukan sebagai salah satu cara menjaga kesehatan tubuh. Tapi hal tersebut tidak pernah dianggap serius oleh banyak orang karena masih banyak orang yang malas untuk mencuci tangan sebelum makan. Kebiasaan itu bisa membawa mereka pada kondisi yang buruk, seperti yang diketahui bakteri dan virus ada dimana-mana dan bisa masuk ke dalam tubuh dengan mudah salah satunya adalah bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*.

Mencuci tangan dapat menggunakan air dan sabun, akan tetapi jika kita sedang berada di suatu tempat yang susah untuk mendapatkan air bersih maka salah satu solusinya adalah dengan menggunakan hand sanitizer, yaitu cairan pembersih tangan tanpa bilas yang mengandung alkohol minimal 60%. Cairan antiseptik ini biasanya digunakan sebagai pengganti air dan sabun.

Lidah buaya memiliki kandungan Tanin sebagai anti bakteri, dan juga mengandung senyawa flavonoid, saponin, apiin, minyak atisiri, apigenin, kolin, vitamin A,B,C, dan zat pahit. Di Indonesia sendiri daun seledri mudah sekali tumbuh, sehingga mudah untuk didapatkan dan diolah menjadi gel hand sanitizier. Tak hanya sampai pada proses pengolahan, namun produk ini juga dikemas semenarik mungkin sehingga memiliki tampilan yang unik dan praktis untuk dibawa kemana saja.

Diharapkan dengan adanya gel antiseptik berbahan alami ekstrak lidah buaya ini memudahkan masyarakat Indonesia untuk melakukan gaya hidup sehat dengan membersihkan tangan sebelum makan atau melakukan aktivitas apapun. Tujuan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kader dalam isu perilaku hidup bersih dan sehat pada masa "New Normal" di Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Kota Depok. Metode yang digunakan adalah dengan pelatihan praktik simulasi pembuatan hand sanitizer yang didahului oleh materi dengan media power point, video dan simulasi.

**Kata Kunci : Kader, Hand Sanitizer, Mencuci Tangan, PHBS, New Normal**

## **ABSTRACT**

Keeping the body clean is an absolute requirement in a healthy lifestyle. One thing we need to keep clean is to wash our hands before eating. Washing your hands before eating is a mandatory thing that you must do as a way to maintain a healthy body. But this is never taken seriously by many people because there are still many people who are lazy to wash their hands before eating. This habit can lead them to bad conditions, as it is known that bacteria and viruses are everywhere and can enter the body easily, one of which is *Staphylococcus aureus* and *Escherichia coli* bacteria.

Hands washing can use water and soap, but if we are in a place where it is difficult to get clean water, then one solution is to use a hand sanitizer, namely hand sanitizer without rinsing that contains at least 60% alcohol. This antiseptic liquid is usually used instead of water and soap.

Aloe vera contains tannins as anti-bacterial, and also contains flavonoid compounds, saponins, apiin, essential oils, apigenin, choline, vitamins A, B, C, and bitter substances. In Indonesia, celery leaves are very easy to grow, so they are easy to obtain and process into hand sanitizer gel. Not only in the processing, but this product is also packaged as attractively as possible so that it has a unique appearance and is practical to carry anywhere.

It is hoped that the antiseptic gel made from natural aloe vera extract will make it easier for Indonesian people to live a healthy lifestyle by cleaning their hands before eating or doing any activity. The purpose of this Community Partnership Program is to increase the capacity of cadres in the issue of clean and healthy living behavior during the "New Normal" period in Krukut Village, Limo District, Depok City. The method used is the practical training of making hand sanitizers, which is preceded by material using power point, video and simulation media.

**Keywords : Cadres, Hand Sanitizer, Hands Washing, PHBS, New Normal**

## 1. Pendahuluan

Menjaga kebersihan badan adalah syarat mutlak dalam pola hidup sehat. Salah satu yang perlu kita jaga kebersihannya adalah mencuci tangan sebelum makan. Mencuci tangan sebelum makan adalah hal wajib yang harus Anda lakukan sebagai salah satu cara menjaga kesehatan tubuh. Tapi hal tersebut tidak pernah dianggap serius oleh banyak orang karena masih banyak orang yang malas untuk mencuci tangan sebelum makan. Kebiasaan itu bisa membawa mereka pada kondisi yang buruk, seperti yang diketahui bakteri dan virus ada dimana-mana dan bisa masuk ke dalam tubuh dengan mudah salah satunya adalah bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*.

Mencuci tangan dapat menggunakan air dan sabun, akan tetapi jika kita sedang berada di suatu tempat yang susah untuk mendapatkan air bersih maka salah satu

solusinya adalah dengan menggunakan hand sanitizer, yaitu cairan pembersih tangan tanpa bilas yang mengandung alkohol minimal 60%. Cairan antiseptik ini biasanya digunakan sebagai pengganti air dan sabun.

Lidah buaya memiliki kandungan Tanin sebagai anti bakteri, dan juga mengandung senyawa flavonoid, saponin, apiin, minyak atisiri, apigenin, kolin,

vitamin A,B,C, dan zat pahit. Di Indonesia sendiri daun seledri mudah sekali tumbuh, sehingga mudah untuk didapatkan dan diolah menjadi gel hand sanitizer.

Tak hanya sampai pada proses pengolahan, namun produk Hand Sa ini juga dikemas semenarik mungkin sehingga memiliki tampilan yang unik dan praktis untuk dibawa kemana saja. Diharapkan dengan adanya gel antiseptik berbahan alami ekstrak daun seledri ini memudahkan masyarakat Indonesia untuk melakukan gaya hidup sehat dengan membersihkan tangan sebelum makan atau melakukan aktivitas apapun.

Kader kesehatan memegang peranan penting dalam perubahan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat. Kegiatan yang bergerak pada bidang Kesehatan di Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Kota Depok sebagian besar dilakukan oleh para kader, sehingga penting untuk memastikan bahwa kader kesehatan mempunyai kapasitas dalam hal pengetahuan dan praktik pembuatan hand sanitizer secara mandiri sebagai bentuk pencegahan Covid-19, agar masyarakat tahu dan mampu menjaga kebersihan diri dan terhindar dari penularan Covid-19.

Berdasarkan latar belakang, maka kegiatan program kemitraan masyarakat ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan

kapasitas kader kesehatan di Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Kota Depok dalam pembuatan Hand Sanitizer secara mandiri, serta memberikan gambaran dan pengetahuan yang cukup untuk meneruskan kepada masyarakat untuk bisa menerapkannya sebagai bentuk pencegahan Covid-19. Metode yang digunakan adalah dengan pelatihan praktik pembuatan Hand Sanitizer yang didahului oleh materi dengan media *power point*, video dan simulasi.

### **1. Permasalahan Mitra**

Berdasarkan uraian analisis situasi di atas, dapat diidentifikasi bahwa beberapa permasalahan mitra yaitu pelaksanaan kegiatan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Kota Depok masih belum berjalan optimal seperti sebelum Pandemi Covid-19, Kapasitas kader kesehatan di Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Kota Depok dalam melakukan upaya pencegahan Covid-19 seperti pembuatan *Hand Sanitizer* belum diketahui.

### **2. Metodologi**

Dari permasalahan yang dihadapi mitra, solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan praktik dan simulasi pembuatan *Hand Sanitizer* secara mandiri sebagai bentuk pencegahan Covid-19, didahului oleh materi dengan media ppt, video, dan simulasi. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, kapasitas kader posyandu di Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Kota Depok dalam isu perilaku hidup bersih dan sehat pada masa "New Normal". Sehingga kader posyandu dapat memiliki gambaran dan pengetahuan yang cukup untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat dalam pencegahan Covid-19.

#### **A. Tahap Observasi**

Melakukan observasi terhadap warga kelurahan Krukut mengenai kondisi kesehatan masyarakat melalui puskesmas

Krukut serta mendatangi pihak kelurahan Krukut untuk memperoleh data kependudukan.

#### **B. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan dengan memulai koordinasi dengan puskesmas Krukut, perangkat kecamatan dan perangkat kelurahan Krukut. Koordinasi akan menjelaskan pentingnya keterlibatan dan dukungan masyarakat dalam ikut memelihara lingkungan dengan berperan serta meningkatkan kesadaran kesehatan jiwa masyarakat. Pada tahap persiapan ini menjelaskan kepada perangkat kelurahan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya tim pengabdian menjelaskan apa saja kegiatan yang akan dilakukan, struktur organisasi dan tugas dari tim pengabdian dan tugas dan masyarakat.

Setelah dicapai kesepakatan, masih pada tahap persiapan, tim pengabdian bersama kepala kelurahan beserta perangkatnya akan mengidentifikasi kelompok masyarakat target, mendata, mendaftar, untuk didikutsertakan dalam kegiatan.

#### **C. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Pada tahap pelaksanaan kegiatan tim pengabdian menyusun rencana kegiatan yang akan diaplikasikan pada 2 mitra. Rencana kegiatan meliputi kapan kegiatan akan dimulai dan berakhir (waktu), apa bentuk kegiatannya, siapa yang mengkoordinir, berapa lama, medianya apa, methodenya apa, tempatnya dimana, siapa pembicaranya, siapa yang diundang. Pelaksanaan kader kesehatan jiwa yang berada di kelurahan Krukut meliputi penjelasan uraian kegiatan, penjelasan pengorganisasian posyandu, pembentukan kader, pelatihan kader. Metode penyampaian informasi/ koordinasi dengan masyarakat tentang kader kesehatan jiwa menggunakan metode ceramah, diskusi, LCD dan tanya jawab.

Pengajaran yang telah dilakukan pada kader meliputi cara penerimaan, pencatatan dan pemantauan secara

administrasi, pelatihan penyuluhan kesehatan yang meliputi pelatihan, edukasi kesehatan.

#### D. Tahap Terminasi

Kegiatan dilaksanakan praktek tentang alur pendaftaran dari klien masuk sampai klien keluar serta dilanjutkan diskusi yang membahas tentang PHBS pada kondisi new normal, memberikan penyuluhan terhadap masyarakat, serta kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh kader kesehatan.

#### E. Tahap Pelaksanaan Program

Keberhasilan kegiatan dilihat dari kemampuan warga dalam pembuatan han sanitizer secara mandiri. Untuk menjaga

kontinuitas kegiatan ini maka ditingkat kelurahan dikoneksikan dengan bidang Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Krukut, dimana pendanaan disamping swadaya juga ada dukungandari Kelurahan/Pemkot Depok.

#### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pembuatan *hand sanitizer* dalam upaya pencegahan covid-19” dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu observasi, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu DaWis V anggota PKK RT 02 RW 02 Kelurahan Krukut.



**Gambar 1. Bahan, peralatan dan produk pembuatan *hand sanitizer***



**Gambar 2. Paket berisi masker dan hand sanitizer siap dibagikan ke ibu-ibu Dawis V kelompok PKK RT 02 RW 02 Kelurahan Krukut**



**Gambar 3. Kader Dawis V menerima 1 paket kegiatan PKM**

Kesan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa ibu-ibu merasa senang dengan ilmu yang telah diberikan mengenai cara pembuatan hand sanitizer terlebih lagi mendapatkan bonus 2 masker. Ke depan, ibu-ibu berharap ada kegiatan lagi serupa namun berharap bisa praktek langsung.

### Monitoring dan Evaluasi

Monitoring terhadap kegiatan ini dilakukan melalui grup whatsapp. Sebagaimana terlihat pada gambar 5 diskusi antara anggota tim pengabdian dengan khalayak sasaran dilakukan dan salah satu anggota yang mempraktekkan membuat hand sanitizer sendiri.

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui evaluasi dalam bentuk tanya jawab secara langsung kepada ibu-ibu dawis V melalui grup whatsapp. Hasil evaluasi menyatakan bahwa pada umumnya ibu-ibu Dawis V anggota PKK RT 02 RW 02 Kelurahan Krukut Kecamatan Limo Kota Depok berhasil membuat hand sanitizer dengan baik dan tidak ada kendala yang cukup *significant* baik mengenai bahan, alat maupun proses pembuatannya. Hanya saja ada beberapa ibu yang masih takut dengan bahan kimia yang digunakan misalnya penggunaan asam peroksida.



**Gambar 4. Diskusi dan monitoring kegiatan pengabdian kepada masyarakat via grup whatsapp**

## DAFTAR PUSTAKA

- Nerissa Arviana Fardani, 24 Maret 2020, Pentingnya menggunakan hand sanitizer untuk menangkal virus!, <https://www.sophieparis.com/blog/manfaat-hand-sanitizer>, diakses pada 25 Maret 2020
- Ardi Desiyanto, Sitti Nur Djannah, 2013, Efektivitas mencuci tangan menggunakan cairan pembersih tangan antiseptik (hand sanitizer) terhadap jumlah angka kuman, Kes Mas: Jurnal Kesehatan Masyarakat, vol. 7, no. 2. Günter Kampf, 2020, Potential role of inanimate surfaces for the spread of coronaviruses and their inactivation with disinfectant agents, Infection Prevention in Practice, Vol. 2, Issue 2, 100044
- Alan D. Klein, Neal S. Penney, 1988, Aloe Vera, Journal of the American Academy of Dermatology, Vol. 18, Issue 4, Part 1, pp. 714-720
- IDAI. Panduan linis tata laksana Covid pada Anak. 2020. Diakses dari [https://covid19.idionline.org/wp-content/uploads/2020/04/15.IDAI\\_.pdf](https://covid19.idionline.org/wp-content/uploads/2020/04/15.IDAI_.pdf) padatanggal 11 Juli 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Panduan pelayanan kesehatan balita pada masa pandemi covid-19 bagi petugas kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Panduan pelayanan kesehatan balita pada masa tanggap darurat covid-19.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Laporan nasional RISKESDAS2018.
- M. Fitri, H., Mardiana. 2011. Ketrampilan kader posyandu sebelum dan sesudahpelatihan. Jurnal Kesehatan Masyarakat (1) (2011) 25-31.